



## JURNAL PSIKOHUMANIKA

<http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>

### ANALISIS PERILAKU EFIKASI KOLEKTIF PADA MASYARAKAT KAMPUNG DESAIN

**Patria Jati Kusuma<sup>1\*</sup>, Susatyo Yuwono<sup>2</sup>, Violytha Heleconia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

#### ARTICLE INFO

*Article History*

**Be accepted:**

Jan 2024

**Approved:**

May 2024

**Published:**

June 2024

#### **Keywords :**

*collective efficacy;  
graphic/logo design;  
design village.*

#### ABSTRACT

*The way to overcome crime, and increase the economic productivity of the community is to empower the potential that is owned by the community itself. This potential is developed together so that it creates confidence to be able to move forward and develop together which is called collective efficacy. The purpose of this study is to analyze and explore in depth about collective efficacy behavior. The specific target in this study is the collective efficacy behavior carried out by the Kaliabu Village community which is able to increase their economic productivity. The research method used is qualitative with a case study approach. The data collection method used in this study was interviewing seven informants with the main job criteria as logo designers, as pioneers of the collective efficacy process and as figures who could drive the collective efficacy process to increase the productivity of the people of Kaliabu Village. The results of this research are the first to state that the factors that influence collective efficacy are environmental factors and economic factors. Second, the forms and benefits of collective efficacy are obtained.*

#### **Alamat Korespondensi:**

Jl. K.H Ahmad Dahlan, km.03, Purworejo

Jl. Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

#### **E-mail:**

[patria@umpwr.ac.id](mailto:patria@umpwr.ac.id) (correspondence)

[susatyo.yuwono@ums.ac.id](mailto:susatyo.yuwono@ums.ac.id)

[hviolythaa@gmail.com](mailto:hviolythaa@gmail.com)

p-ISSN: 1979-0341

e-ISSN : 2302-0660

**INFO ARTIKEL****Sejarah Artikel****Diterima :**

Januari 2024

**Disetujui:**

Mei 2024

**Dipublikasikan:**

Juni 2024

**Kata Kunci:***desain grafis/logo;**efikasi kolektif;**kampung desain.***ABSTRAK**

Cara untuk mengatasi kriminalitas, dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat adalah dengan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Potensi itu dikembangkan secara bersama-sama sehingga menimbulkan kepercayaan untuk dapat maju dan berkembang bersama yang disebut dengan efikasi kolektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai perilaku efikasi kolektif. Target khusus dalam penelitian ini adalah perilaku efikasi kolektif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaliabu yang mampu meningkatkan produktivitas ekonominya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap tujuh informan dengan kriteria pekerjaan utama sebagai desainer grafis, sebagai pelopor terjadinya proses efikasi kolektif dan sebagai tokoh yang dapat menggerakkan proses efikasi kolektif untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Kaliabu. Hasil penelitian ini yang pertama menyatakan jika faktor yang mempengaruhi efikasi kolektif adalah faktor lingkungan dan faktor ekonomi. Kedua didapatkan bentuk dan manfaat efikasi kolektif.

**PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai potensi alam dan sumber daya manusia yang besar, pembangunan suatu bangsa memerlukan dua hal pokok tersebut. Sejarah menunjukkan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan karena dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, (Tyas dan Ikhasani, 2015). Potensi masyarakat tersebut dikembangkan secara bersama-sama sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa mereka mempunyai potensi untuk maju. Perilaku kepercayaan atau keyakinan bersama dalam menjalankan sebuah program seperti diatas dikenal dengan istilah efikasi kolektif dan Sullivan (2013). Seperti halnya survei yang dilakukan peneliti di Kampung Desain, Kaliabu, Salaman, Kab. Magelang ini, dimana hampir 80% warga masyarakat yang berusia 15 – 40 tahun berprofesi sebagai desainer grafis, bekerja dengan membuat desain grafis berupa logo perusahaan ataupun komunitas dari pemesan yang masuk ke berbagai website, salah satunya 99.com. hal tersebut termasuk potensi sumber daya manusia yang dapat memajukan perekonomian suatu daerah.

Menurut Azizah (2017) efikasi kolektif adalah tingkat keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dalam kelompok organisasi untuk mencapai tujuan bersama terhadap suatu capaian tertentu. Menurut Bandura (2000) efikasi kolektif adalah keyakinan bergabung secara bersama-sama dalam mengatur dan melaksanakan program menuju pada tingkat pencapaian. Bandura juga menyatakan bahwa efikasi kolektif merupakan keyakinan masyarakat bahwa usaha mereka secara bersama-sama dapat menghasilkan perubahan sosial tertentu. Efikasi diri dan efikasi kolektif bersama-sama saling melengkapi untuk mengubah gaya hidup manusia. Selain itu, menurut (Sujanarko, 2011) efikasi kolektif adalah kemampuan untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan untuk meningkatkan hasil produksi. Efikasi kolektif menurut Douglas (2005) adalah keyakinan untuk bergabung bersama dalam kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan program-program yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Efikasi kolektif ini bisa digunakan sebagai kontrol sosial dan kohesi (Morenof, 2001).

Macleac dan Sullivan (2013) dalam penelitiannya tentang efikasi kolektif, mendapatkan temuan bahwa ada dua aspek. Aspek kemampuan ini diberikan kepada tim sejauh mana untuk mengungguli lawan. Aspek kedua adalah kegigihan dalam aspek ini tim tampil lepas dibawah tekanan sehingga dapat mengungguli lawan. Sedangkan menurut Carrol dan Resse (2002) mengungkapkan bahwa ada empat aspek efikasi kolektif yaitu aspek bekerja sama, pendidikan tujuan umum, dan aspek pelayanan kepada masyarakat.

Shearrer, et al (2007) mengungkapkan ada dua aspek efikasi kolektif yaitu aspek kepercayaan individu dan aspek keyakinan bersama. Aspek kepercayaan individu ditujukan kepada individu untuk mengetahui sampai seberapa jauh keyakinan terhadap keberhasilan tim sedangkan aspek kepercayaan tim ditujukan untuk mengetahui kemampuan tim tampil pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Bandura (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi kolektif yaitu dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor kelompok. Sedangkan menurut Abril (2007) efikasi kolektif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; faktor lingkungan, faktor lokasi, faktor budaya, dan faktor individu.

Menurut Douglas (2005) dalam penelitiannya mengenai efikasi kolektif, mengatakan bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor kekeluargaan dan faktor kesadaran emosional. Faktor kekeluargaan akan menimbulkan rasa keakraban sehingga menimbulkan kekuatan sedangkan pada faktor kesadaran emosional dapat dijelaskan bahwa keberhasilan efikasi kolektif dipengaruhi oleh kesadaran emosional dan kemampuan manajemen emosi. Kesadaran emosional dalam manajemen menjadikan hal ini yang sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada tokoh pemuda yang menjadi salah satu pelopor masuknya desain logo, didapatkan informasi jika fenomena efikasi kolektif seperti di atas terjadi di Desa Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, desa ini mendapat julukan kampung desain oleh masyarakat dan istilah kampung desain ini lebih dikenal lagi pada saat ajang perlombaan eagle award di salah satu televisi swasta di Indonesia. Para remaja dan pemuda di kampung desain ini secara bersama-sama belajar untuk mendesain grafis yang mereka lombakan di situs on line salah satunya 99design, designhill, designcrowd, hatchwise, sribu.com dan lain sebagainya.

Sejak hadirnya desain grafis di kampung ini maka pengangguran dan kriminalitas menjadi sangat berkurang dibandingkan sebelum kampung ini mengenal desain grafis. Sebelum mereka mengenal desain grafis hampir semua pemuda di Desa Kaliabu tidak memiliki pekerjaan tetap. Kebanyakan remaja-remaja yang ada di Desa Kaliabu hanyalah sebagai pengangguran yang menghabiskan waktunya hanya untuk nongkrong, merokok, ada yang minum-minuman beralkohol bersama-sama, berkelahi, tawuran antar kampung dan sebagainya.

Hasil wawancara awal dengan kepala desa dijelaskan bahwa banyak dari masyarakatnya yang kini beralih memilih pekerjaan mendesain grafis, dari yang dulu mayoritas masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan bahkan banyak yang menganggur atau belum mendapat pekerjaan. Salah satu dampak positif lainnya adalah banyak dari warga desa tersebut yang dulunya merantau ke kota saat ini memilih kembali ke desa dan berprofesi menjadi desainer. Hal itu membuktikan jika di Desa Kaliabu terdapat adanya peningkatan produktivitas ekonomi, karena adanya bentuk efikasi kolektif dalam melakukan pekerjaan sebagai desainer grafis atau grafis, sehingga masyarakat dapat kembali pulang dan bekerja di rumah karena ada hasil yang nyata. Hal ini senada dengan Aprilian (2010) berpendapat bahwa secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masukan sebenarnya.

Hasil wawancara awal dengan kepala desa tersebut sejalan dengan program pemerintah saat ini, dimana Kemanparekraf mengapresiasi berkembangnya desa dengan inovasi kreatif, salah satunya mendorong berkembangnya kampung desain Kaliabu sebagai desa yang inspiratif untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, (Rachma, 2022). Efikasi kolektif yang dilakukan oleh masyarakat kampung desain tersebut membuat mereka bangkit, mereka bangkit secara bersama-sama untuk memperbaiki perekonomian rakyat dengan saling membantu dalam membuat logo untuk diikuti kontes, saling memberikan masukan, dan saling mengajari jika ada anggota komunitas yang belum bisa membuat suatu bentuk ataupun menerjemahkan keingan penyelenggara kontes. Adapun perbedaan kondisi masyarakat sebelum adanya bentuk efikasi kolektif dan sesudahnya sebagai berikut:

Tabel 1.

Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Mengenal Desain Logo	
Sebelum mengenal desain logo	Sesudah mengenal desain logo
Remaja dan pemuda yang nongkrong dipinggir jalan tanpa tujuan yang jelas	Remaja dan pemuda saat ini nongkrong di rumah-rumah sembari membahas kompetisi desain yang diikuti
Bekerja yang mengandalkan tenaga dibidang jasa (sopir, kuli panggul kayu, buruh tani)	Bekerja sebagai desainer
Rumah terbuat dari bambu dan kayu	Rumah yang salah satu anggota keluarganya jadi desainer saat ini sudah dibangun permanen, ada yg sampai bertingkat dua lantai dengan desain yang modern
Remaja dan pemuda tidak untuk aktivitas menggunakan kendaraan umum ataupun motor	Untuk aktivitas sehari-hari saat ini sudah banyak yang menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil, motor keluaran terbaru

Dalam belajar mendesain grafis seorang pemuda di kampung desain tidak membutuhkan waktu yang lama, yaitu secara otodidak bisa dilakukan selama kurang lebih satu bulan, setelah itu barulah mengikuti kontes yang ada. Di kampung Desain Desa Kaliabu, Salaman ini dalam kurun waktu tiga tahun terhitung dari akhir 2015 sampai dengan 2019 uang yang diterima jika dikumpulkan oleh seluruh pemuda karena memenangkan kontes desain grafis ini mencapai milyaran (kitakini, 2019) Data yang pernah diangkat menjadi salah satu peserta dalam acara eagleward yang ditayangkan oleh stasiun tv swasta dengan tema desainer kampung, ada warga di desa tersebut yang mempunyai pendidikan tidak lulus SD tapi saat ini mahir menggunakan komputer dan menjadi desainer handal yang mempunyai penghasilan yang layak dan desainer tersebut mampu membiayai haji orang tuanya dan juga dirinya, (Rachma, 2022). Selain lulusan SD tersebut bahkan ada seorang difable yang saat ini juga berprofesi menjadi desainer yang saat ditemui untuk mencari data awal untuk penelitian ini mengatakan mempunyai penghasilan perbulan rata-rata dua puluh juta rupiah. Dengan belajar mendesain secara otodidak dan belajar dari teman atau tetangga yang sudah bisa mendesain, mereka membentuk persatuan desain di kampung tersebut.

Banyak manfaat yang dirasakan dari kekuatan efikasi kolektif di kampung tersebut. Saat ini tercatat ada 500 desainer, semuanya berasal dari Desa Kaliabu dan mereka tidak lagi menjadi masyarakat yang tidak produktif, saat ini mereka menjadi masyarakat yang sangat produktif, bermanfaat dan mengurangi pengangguran di desa tersebut secara khusus dan Indonesia secara umum (Bangsa, 2017).

Dari latar belakang diatas efikasi kolektif merupakan keyakinan masyarakat bahwa usaha mereka secara bersama-sama dapat menghasilkan perubahan sosial tertentu dan efikasi kolektif ini pernah dilakukan oleh masyarakat Desa Kaliabu Magelang. Dengan adanya efikasi kolektif tersebut masyarakat Desa Kaliabu dapat mengembangkan produktifitas pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui desain grafis dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perilaku Efikasi kolektif Masyarakat Kampung Desain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses terjadinya efikasi kolektif pada masyarakat Desa Kaliabu serta apa faktor pendukung efikasi kolektif?; 2) Apa bentuk-bentuk efikasi kolektif pada masyarakat Desa Kaliabu dan apa manfaat yang bisa mereka dapatkan dari adanya efikasi kolektif ?. Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai proses terjadinya efikasi kolektif pada masyarakat kampung desain kaliabu serta faktor pendukung dan atau penghambat terbentuknya efikasi

kolektif tersebut. 2) Untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai bentuk-bentuk efikasi kolektif serta manfaat dari adanya efikasi kolektif tersebut untuk masyarakat kampung desain kaliabu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang dipilih yaitu studi kasus. Menurut Creswell (2014) Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya; pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Gejala penelitian yang menjadi fokus pembahasan dan hendak diungkap dalam penelitian ini adalah efikasi kolektif masyarakat kampung Desain Kaliabu Magelang. Karena efikasi kolektif yang dilakukan oleh masyarakat Kaliabu tersebut mampu menunjang produktivitas pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, bahkan saat ini sudah banyak desa di sekitar Desa Kaliabu ikut membranding desanya dengan sebutan kampung desain, karena banyak masyarakatnya yang mengikuti jejak masyarakat Desa Kaliabu untuk bekerja sebagai desainer grafis.

Informan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas desainer masyarakat kampung desain Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Berprofesi utama sebagai desainer grafis. Sudah pernah memenangkan kontes desain logo dan berperan dalam proses efikasi kolektif dalam mendesain, untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama-sama.

Penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah sampel memiliki arti yang berbeda dengan sampel dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2010). Selain itu, penentuan jumlah informan dalam penelitian kualitatif ini tidak ditentukan pada awal penelitian, tetapi pada waktu proses penelitian berjalan. Hal ini dilakukan karena penentuan jumlah informan bisa sedikit atau banyak tergantung pada pemilihan informannya dan keragaman fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2010) sehingga apabila dalam rangkaian proses penelitian yang dilaksanakan nanti keterangan yang diberikan oleh informan sudah cukup dan terwakili seluruh atau sebagian besar aspek yang ingin digali oleh peneliti maka jumlah informan akan segera dibatasi.

Penentuan informan dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri dan kriteria-kriteria tertentu. Adapun ciri-ciri dan kriterianya adalah masyarakat kampung desain Kaliabu yang memiliki profesi sebagai desainer grafis, dan juga menjadi pelopor berkembangnya desain di desa tersebut, selain itu tentunya juga berperan dalam proses efikasi kolektif untuk bersama-sama menumbuhkan produktivitas ekonomi.

Adapun alasan penulis menentukan karakteristik-karakteristik tersebut dikarenakan masyarakat kampung desain Kaliabu telah berhasil merubah perekonomian masyarakat dengan cara efikasi kolektif.

Metode Pengumpulan Data yang peneliti gunakan ada 2 jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Adapun data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu peneliti berhadapan langsung dengan informan serta mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data-data secara langsung dari informan. Agar data-data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara, maka dalam kegiatan wawancara ini peneliti memakai alat bantu berupa *hand recorder*, kaset dan buku guide wawancara. Adapun guide wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.  
Daftar Pertanyaan Wawancara

No/Code	Faktor yang di ungkap	Formulasi Pertanyaan
1a (01) PFCE-1 1b (02) PPCE -2  1c (03) PFCE -3  1d (04) PFCE -4  1d (05) PFCE - 5	1) Proses dan faktor efikasi kolektif.	a. Bagaimana proses masuknya desain grafis di Desa Kaliabu ini? b. Bagaimana proses belajar dan mendesain pada komunitas kampung desain ini? c. Hal-hal apa saja yang mendorong masyarakat kaliabu mempunyai keinginan untuk belajar mendesain? d. Apakah anda tidak berpikir bahwa dengan mengajari masyarakat <i>desain</i> nantinya mereka akan menjadi pesaing bisnis anda? e. Apa yang mendasari masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan kampung desain tersebut?
2a (06) BMCE-1  2b (07) BMCE-2	2. Bentuk dan manfaat efikasi kolektif.	a. Apa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaliabu tersebut? b. Apa manfaat yang bisa didapatkan oleh masyarakat dengan adanya kerjasama tersebut?
2a (01) PERK-8 2b (02) PERK -9	3. Pertumbuhan ekonomi rakyat Kaliabu.	a. Bagaimana kondisi ekonomi rakyat kaliabu sebelum adanya <i>colective efficacy</i> dalam hal desain grsfis? b. Bagaimana kondisi ekonomi rakyat kaliabu setelah adanya <i>colective efficacy</i> dalam hal desain grafis?

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang akan digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari wawancara. Data sekunder yang akan diggunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang pembukuan keuangan yang di kampung desain kaliabu Magelang.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dihasilkan oleh data (Moloeng: 2012). Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto) ataupun bentuk-bentuk non angka yang lain (Alsa.A, 2017).

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif deskriptif yaitu melakukan abstraksi setelah rekaman fenomena-fenomena khusus dikelompokkan menjadi satu. Analisis data dalam penelitian ini akan melalui beberapa tahap:

1. Organisasi data

Proses yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian yaitu dengan mengorganisasikan data. Hal-hal yang disimpan dan diorganisasikan adalah: (a) data mentah (catatan lapangan dan kaset), (b) data yang sudah ditulis dalam verbatim, (c) data yang sudah di tandai dengan kode-kode, (d) teks laporan (yang masih terus akan ditambah jika perlu, dan diperbaiki sesuai dengan perkembangan dan temuan lapangan).

2. Koding

Setelah pengorganisasian data, selanjutnya dilakukan pengkodean. Yaitu proses pengkodean atau pembubuhan kode-kode pada materi yang diperoleh dengan maksud agar dapat mengorganisasikan dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding dapat dilakukan melalui: (a) Penulis menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangan sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar sebelah kanan dan kiri transkrip. Hal ini akan memudahkan untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu pada transkrip tersebut. (b) Penulis memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

3. Menentukan tema

Cara menentukan tema, berdasarkan isi cerita informan (*content analysis*). Setelah memberikan nama dan kode pada berkas, maka penulis membaca isi cerita dan memahami transkrip yang sudah dikoding, untuk mencari tema-tema penting. Dari isi cerita informan akan tampak tema yang dapat dikategorisasikan / dikelompokkan berdasar tema yang sama.

Setelah itu penulis membaca transkrip verbatim untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi terhadap pernyataan informan penelitian, tetapi tetap sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Setelah itu penulis dapat menyusun pada lembar terpisah, "master" yang berisikan daftar tema-tema dan kategori-kategori, yang telah disusun sehingga memperlihatkan pola hubungan antar kategori *cross cases* (bukan kasus tunggal lagi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh Peneliti bahwa perilaku efikasi kolektif masyarakat kampung desain dalam meningkatkan produktifitas ekonomi rakyat meliputi 2 hal yaitu: a) proses dan faktor efikasi kolektif b) Bentuk dan manfaat efikasi kolektif.

- a. Proses dan Faktor Efikasi Kolektif

Proses terbentuknya efikasi kolektif di Desa Kaliabu itu didasarkan oleh pengaruh masyarakat Desa Kaliabu yang sebelumnya sudah lebih dahulu terjun di dunia desain logo. MAB yang tadinya bekerja sebagai sopir menjadi salah satu orang yang pertama kali menekuni pekerjaan sebagai desainer grafis, dan juga mengajak para pemuda dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk ikut menjadi desainer grafis seperti dirinya. Dari ajakan MAB kemudian diikuti oleh H dan IB yang juga sukses menjadi desainer grafis dengan penghasilan puluhan juta, digunakan untuk membangun rumah dan memberangkatkan orang tua haji. Masyarakat desa Kaliabu melihat kesuksesan rekan-rekannya yang menggeluti bidang tersebut membuat warga lain menjadi tertarik dan akhirnya ikut berpartisipasi menjadi desainer grafis. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Abril (2007) mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi perilaku efikasi kolektif. Menurut Abril (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi kolektif diantaranya faktor lingkungan, faktor lokasi, faktor budaya, dan faktor individu. Dalam proses terbentuknya efikasi kolektif yang ada di Desa Kaliabu ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana berawal dari beberapa orang yang belajar desain kemudian melihat beberapa orang tersebut mendapatkan penghasilan dari membuat desain logo akhirnya warga yang lain menjadi tertarik untuk bergabung dan belajar desain grafis.

Selain karena faktor lingkungan, faktor lain yang mempengaruhi kenapa warga Desa Kaliabu banyak yang berprofesi sebagai desainer adalah karena faktor ekonomi. Mereka merasa tingkat ekonomi mereka kurang bagus dengan profesi yang mereka jalankan sebelumnya. Fenomena tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Bandura (2000) mengenai faktor yang mempengaruhi efikasi kolektif yaitu faktor individu. Faktor individu disini berhubungan dengan kebutuhan masing-masing individu yang berbeda membuat tingkat ekonomi yang rendah akan mendorong terbentuknya sebuah kelompok dimana kelompok tersebut memperoleh keuntungan berupa penghasilan yang tinggi. Akan tetapi, saat ini sudah ada peningkatan ekonomi sejak maraknya para masyarakat berprofesi sebagai desainer grafis. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhar (2017) jika dengan berprofesi sebagai desainer grafis membuat masyarakat di Desa Kaliabu menjadi lebih sejahtera dan gemar untuk berkumpul melakukan syukuran karena telah dilimpahkan rezeki dengan menang kompetisi desain logo tersebut. Adapaun bentuk syukurannya yaitu dengan makan-makan dilingkungan sekitar dan melakukan ziarah kubur, sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang berjasa bagi umat Islam.

Berikut perbedaan keadaan ekonomi sebelum dan sesudah terjadinya proses efikasi kolektif di masyarakat Desa Kaliabu:

Tabel 3.

Perbedaan Keadaan Sebelum dan Sesudah adanya Efikasi Kolektif	
Sebelum adanya efikasi kolektif	Sesudah adanya efikasi kolektif
Untuk membeli kebutuhan makan dan minum masih menggantungkan dari pemberian orang tua atau dari penghasilan kerja sebagai buruh	Saat ini, sudah dapat memnuhi kebutan makan dan minum secara mandiri dan dengan menu yang lebih baik
Masih sedikit masyarakat yang membuka toko kelontong ataupun usaha jualan makanan karena jarang konsumennya	Saat ini, dari penghasilan desainer yang lumayan membuat masyarakatnya menjadi lebih konsumtif, sehingga banyak muncul took kelontong, kedai makanan ringan dan juga kedai makan berat yang menghiasi sepanjang jalan utama Desa Kaliabu
Kendaraan bermotor menjadi hal yang mewah bagi masyarakat	Saat ini, minimal ada dua sepeda motor di rumah para masyarakat yang bekerja sebagai desainer, banyak yang memiliki mobil. Sampai Wakil Bupati Magelang mendirikan Pom Bensin baru dan satu-satunya di Kaliabu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

b. Bentuk dan Manfaat Efikasi Kolektif

Bentuk dari efikasi kolektif yang ada di Desa Kaliabu Magelang adalah mengenai julukan yang diberikan kepada Desa tersebut dengan nama kampung desain. Julukan tersebut

muncul dikarenakan banyaknya remaja di kampung tersebut yang berprofesi sebagai desain grafis. Banyaknya desainer grafis yang ada disana kemudian muncul inisiatif untuk membentuk komunitas desainer grafis/logo sehingga disana persaingannya secara bisnis menjadi sehat tidak saling menjatuhkan antara satu desainer dengan desainer yang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Bandura (2000) mengenai faktor yang mempengaruhi efikasi kolektif salah satunya adalah struktur kelompok yang dikelola dengan baik akan menghasilkan efikasi kolektif yang baik pula. Sama halnya dengan yang terjadi di komunitas desain Desa Kaliabu yang mana struktur komunitas tersebut dikelola dengan baik, dengan visi, misi, dan tujuan yang sama sehingga persaingan yang terbentuk di dalam kelompok tersebut adalah persaingan yang sifatnya sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah 2017) jika efikasi kolektif dapat terbentuk karena adanya kerjasama yang baik, adanya rasa saling percaya antar inidividu dalam kelompok, dapat bekerja dengan baik sesuai target yang telah ditentukan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan tepat.

Sedangkan manfaat efikasi kolektif yang diperoleh melalui kelompok desainer grafis di Desa Kaliabu dapat dibagi menjadi beberapa hal, yaitu: a) memperoleh benefit uang dari hasil menjual desain, b) mendapatkan hadiah berupa uang juga ketika para desainer mengikuti lomba desain secara online c) mendapatkan pengalaman mengikuti lomba desain logo tingkat internasional d) diskusi dan belajar desain logo dengan sesama anggota komunitas e) membuat bangga orang tua, dan f) Kenakalan remaja dan tindak kriminalitas menjadi berkurang.

Adanya bentuk dan manfaat dari efikasi kolektif seperti diatas, juga mempengaruhi peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat di Desa Kaliabu. Pertumbuhan ekonomi di Desa Kaliabu menjadi berkembang pesat. Apabila dilihat dari jumlah pengangguran, dari tingkat kriminalitas dulunya itu cukup banyak, namun semenjak adanya komunitas desain di Kaliabu membuat masyarakat menjadi tergerak untuk ikut bekerja sebagai desainer grafis. Dengan menjadi desaner logo dapat menekan tingkat kriminalitas, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan kas desa. Efek panjangnya adalah dengan bekerja sebagai desainer grafis yang notabene penghasilannya lebih besar dibandingkan pekerjaan sebelumnya (buruh tani, kuli angkut kayu glondongan, sopir, pengangguran, dll) membuat para desainer ini mampu untuk membeli kendaraan, membangun rumah, memberangkatkan orang tua pergi haji dan bahkan ada juga yang menjadikan hasil dari membuat desain itu sebagai modal untuk membuka usaha lain. Bahkan saat ini apa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaliabu tersebut juga diikuti oleh desa-desa lain di sekitar Desa Kaliabu, mereka mulai memperdayakan masyarakatnaya untuk bekerja sebagai desainer dengan membuat akses internet masuk ke desa, mengundang ahli desain untuk memberikan pelatihan tentang computer maupun penggunaan aplikasi untuk mendesain.

Hadiah hasil dari kontes desain logo dapat dirasakan oleh dirinya sendiri dan keluarga, sehingga ada peningkatan kesejahteraan keluarga, karena hasil dari kontes desain logo itu bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan juga bisa lebih, seperti membangun rumah, dapat makan denga menu yang lebih variatif, bisa mengenakan pakain mengikuti perkembangan jaman. Hal tersebut menjadi salah satu indikator adanya peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat menurut (Mulyanto, 2014) jika suatu pedesaan mengalami peningkatan ekonomi itu dapat dilihat dari adanya peningktan sarana transportasi dan telekomunikasi, sarana kesehatan yang lebih terjangkau, peningkatan Pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

Hadiah hasil dari kontes desain logo banyak yang diinvestasikan untuk membeli kendaraan atau membangun rumah. Hal tersebut menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomu ke arah yang positif (Alice, et.al., 2002). Selain banyaknya masyarakat yang berinvestasi, beberapa masyarakat juga memanfaatkan penghasilannya untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Akan tetap dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu masih ada kecenderungan subjektif responden yang beresiko dapat mengurangi objektivitas penelitian.

Desain penelitian yang mungkin akan sulit digunakan ulang pada penelitian sama di lokasi yang lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang dapat dikaji secara lebih mendalam yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi efikasi kolektif; bentuk dan proses efikasi kolektif.

Faktor lingkungan disini dapat dilihat dari fenomena yang muncul di masyarakat Kampung Desain dimana pada awalnya hanya beberapa orang saja yang mencoba peruntungan untuk bekerja sebagai desainer grafis, namun karena melihat warga lain yang dirasa mendapatkan penghasilan yang layak setelah bekerja sebagai desainer grafis, kemudian warga lain turut berpartisipasi menjadi desainer grafis juga. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan faktor ekonomi yang menjadi dasar terbentuknya efikasi kolektif di Desa Kaliabu. Warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap ataupun yang memiliki pekerjaan namun penghasilannya tidak mencukupi kemudian tertarik untuk mengikuti warga lain yang lebih dahulu bekerja sebagai desainer grafis dengan pandangan bahwa apabila bekerja sebagai desainer grafis akan mendapatkan penghasilan yang jauh lebih baik dibandingkan pekerjaan sebelumnya. Manfaat efikasi kolektif yaitu terbentuknya kelompok yang kompak dan saling memberikan saran antar anggotanya supaya dapat memenangkan kontes desain grafis dan mendapatkan hadiahnya.

Adapun bentuk pertumbuhan ekonomi masyarakat Kampung Desain dapat terlihat jelas bahwa pertumbuhan ekonomi mengarah pada hal yang positif dimana setelah warga Kampung Desain berprofesi sebagai desainer grafis, penghasilan yang mereka dapatkan menjadi lebih besar. Penghasilan yang besar membuat ekonomi di Kampung Desain Desa Kaliabu menjadi bertumbuh, perdagangan disana yang awalnya sepi menjadi lebih ramai karena daya beli masyarakatnya meningkat.

Implikasi praktis pada penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat bahwa efikasi kolektif dapat memberikan banyak manfaat bagi kelompok dan anggota kelompok tersebut sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa ketika masyarakat mampu membentuk sebuah kelompok dan dikekola dengan baik maka akan memberikan manfaat yang besar bagi kelangsungan kelompok tersebut dan para anggotanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abril, J.C. (2007). Seriousness, Cultural values, and Efikasi kolektif Among Native American Indians And Non-Indians Who Live Within The Applied Psychology Community, Las Cruces, New Mexico. *Applied Psychology in Criminal Justice*, 2007.
- Alsa, A. (2017). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprilian, T. (2010). *Analysis Of labour's Productivity On Building Steel Roof Construction Structure*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Azizah, F. A. U. (2017). Hubungan Efikasi Kolektif dengan Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan. *Skripsi*. Psikologi, UM.Malang.
- Bandura, A. (2000). *Self efficacy : The Exercise Of Control*. New York: Freeman.
- Carrol dan Resse D,D (2002). *Community Efikasi kolektif: Structure and Comsequence of Perceived Capacities in The Blacksburg Electronic Village*, Center Of Human Computer Interaction Virginia Tech.
- Creswell, J. H. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Douglas, J. (2005). *The role of efikasi kolektif/confidence and its importance in incident Management Teams (IMTs) work activity*. Jan.Douglas@utas.edu.au
- Jauhar, M, I. (2017). Model Pembelajaran Ekonomi Andul Bar Melalui Pelatihan Desain Logo di Desa Kaliabu Magelang. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Macleac dan Sullivan P (2013). *A Season Long Case Study Investigation of Efikasi kolektif In Male Intercollegiate Basketball Department of Physical Education and Kinesiology Brock University*.
- Moloeng, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Morenoff, J.D. (2011). *Neighborhood inequality, collective efficacy, and the spatial dynamics of urban violence*. Criminology,.
- Mulyanto. (2015). Indikator dan Karakteristik Pembangunan Desa Sebagai Basis Implementasi atas Undang-Undang Desa. *Digilib*. Universitas Mercubuana.
- Racha, F. (2022). *Kemanparekraf Dukung Pengembangan Kampung Logo Desa Kaliabu Salaman Magelang*. (Diakses 5 Januari 2023). Diakses dari beritamagelang.id.
- Shearer, DA & Thompson, R & Mellalieu SD & Shearer CR (2007) The Relationship Between Imagery Type and Efikasi kolektif in Elite and Non Elite Athletes: *Journal of Sports Science and Medicine*
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, R& D*. Bandung; Alfabeta
- Sujanarko, E. (2011). Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Kolektif Dengan Kinerja Perangkat Kerja Daerah Kabupaten Blora. *Thesis* (tidak diterbitkan). Surakarta : Program
- Tyas, A, W, P., dan Ikhassani, K, T, W. (2015). Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Forum Ilmiah*, Vol12, no: 1.